SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN DAN PENGABDIAN 2026

UNIVERSITAS LAMPUNG

PENGUATAN KOMUNITAS SENI MELALUI PELATIHAN TARI DAN MUSIK KREATIF DALAM MENDUKUNG EKONOMI KREATIF DAN PARIWISATA UNGGULAN DI KABUPATEN LAMPUNG BARAT

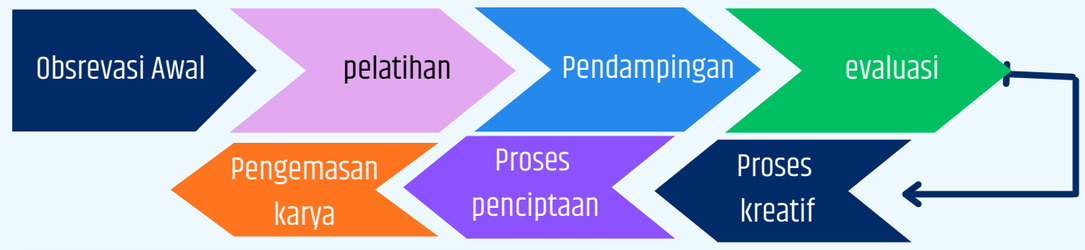
Fitri Daryanti, Agung Hero Hernanda, Susi Wendhaningsih, Dwi Tiya Juwita, Bian Pamungkas.
fitri.daryanti@fkip.unila.ac.id,
Prodi Pendidikan Tari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

PENDAHULUAN

keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dalam hal kreativitas, inovasi, dan pengemasan pertunjukan seni yang menarik bagi wisatawan modern. Sebagian besar pelaku seni masih mempertahankan pola tradisional tanpa adanya pengembangan konsep pertunjukan yang adaptif terhadap kebutuhan industri pariwisata. kurangnya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan dalam bidang seni pertunjukan. Hal ini berdampak pada rendahnya kualitas produksi seni, baik dari segi koreografi, aransemen musik, maupun manajemen pertunjukan. Ketiga, minimnya kemampuan manajerial dan kewirausahaan pada komunitas seni, sehingga potensi ekonomi kreatif belum dapat dimaksimalkan sebagai sumber pendapatan masyarakat.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan inia adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan pelatihan, pendampingan, dan evaluasi. Pelatihan difokuskan pada pengembangan kreativitas tari dan musik berbasis kearifan lokal, dilanjutkan dengan pendampingan proses penciptaan, pengemasan karya, hingga penyelenggaraan pertunjukan sebagai bentuk implementasi hasil pelatihan.



HASIL

No	Aspek yang diamati	
	Sebelum pelatihan	**Setelah pelatihan**
1.	Latihan lebih berorientasi pada penguasaan tarian yang sudah ada	Latihan mulai mengarah pada proses penciptaan gerak yang baru
2.	Peserta dominan mengikuti contoh yang diberika	Peserta diberikan ruang untuk eksplorasi, improvisasi, dan ekspresi
3.	Pelatih dominan sebagai pemberi gerak	Kreativitas mulai ditempatkan sebagai bagian dari proses latihan
4.	Kreativitas belum menjadi bagian utama latihan	Kreativitas mulai ditempatkan menjadi bagian utama latihan
5.	Anggota belum banyak diberi kesemoatan menciptakan karya	Anggota mulai diarahkan untuk menghasilkan gagasan gerak
6.	Teori penciptaan belum diterapkan secara sistematis	Teori mulai dihubungkan dengan praktik

PEMBAHASAN

kegiatan pelatihan menunjukkan bahwa keberlanjutan seni tradisional membutuhkan strategi yang menggabungkan pelestarian pengetahuan, regenerasi pelaku, peningkatan keterampilan, kreativitas, dan penguatan kelembagaan komunitas. Pelatihan menjadi salah satu bentuk intervensi yang dapat menghubungkan pengetahuan tradisional dengan kebutuhan masyarakat masa kini. Keberlanjutan tersebut dapat diperkuat melalui tindak lanjut berupa pembentukan program latihan rutin, dokumentasi digital, penyusunan repertoar pertunjukan, pengembangan kelompok seni, promosi melalui media digital, serta kolaborasi dengan pemerintah daerah, sekolah, sanggar, pelaku pariwisata, dan perguruan tinggi.





KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil meningkatkan kapasitas komunitas seni di Kabupaten Lampung Barat dalam menciptakan karya tari dan musik kreatif berbasis kearifan lokal. Melalui pelatihan dan pendampingan partisipatif, peserta mampu mengembangkan kreativitas serta menghasilkan satu karya tari dan musik kreatif sebagai luaran kegiatan. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi terhadap penguatan keberlanjutan komunitas seni sekaligus mendukung pelestarian dan pengembangan potensi budaya lokal sebagai bagian dari ekonomi kreatif dan pariwisata berbasis budaya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan dana sehingga kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar dan sukses

REFERENSI

1. Badan Pusat Statistik. (2022). Statistik Pariwisata Indonesia. Jakarta: BPS.
2. Edi Sedyawati. (2014). Kebudayaan di Nusantara: Dari Keris, Tor-Tor sampai Industri Budaya. Jakarta: Komunitas Bambu.
3. Elliot Eisner. (2002). The Arts and the Creation of Mind. New Haven: Yale University Press.
4. Grant H. Kester. (2011). The One and the Many: Contemporary Collaborative Art in a Global Context. Durham: Duke University Press.
5. Howard Gardner. (2011). Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences. New York: Basic Books.
6. John Howkins. (2001). The Creative Economy: How People Make Money fromIdeas. London: Penguin Books.
7. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. (2021). Rencana Strategis Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020–2024. Jakarta: Kemenparekraf.
8. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Profil Kebudayaan Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.

Disajikan pada Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian 2026